

Pengaruh Oral Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Gingivitis pada Siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkese Kabupaten Takalar

Aisyah Ahmad Rani (koresponden)

(STIKes Amanah Makassar; aisyahar6191@gmail.com)

Andi Yusuf

(STIKes Tamalatea)

Muhammad Syafar

(STIKes Tamalatea)

Muhammad Saleh

(Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar)

Sainuddin

(Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar)

Siti Alfah

(STIKes Amanah Makassar)

ABSTRACT

Gingivitis is the most common periodontal disease in society, especially in adolescents. Dental and oral hygiene are closely related to plaque on the surface of the teeth, plaque influences the inflammatory process of soft tissue around the teeth, one of which is gingivitis. This study aimed to determine the effect of oral hygiene on gingivitis disease in students of Darul Aman Lengkese Islamic Boarding School, Takalar Regency. This study used descriptive analytic method with a cross-sectional approach. The data analysis used was descriptive analysis with percentage, bivariate with chi-square test, and multivariate with logistic regression test. There was correlation between oral hygiene and the occurrence of gingivitis disease ($p\text{-value} = 0.001$), there was no correlation between sex and occurrence of gingivitis disease ($p\text{-value} = 0.605$), there was correlation between age and occurrence of gingivitis disease ($p\text{-value} = 0.004$), there was correlation between the habit of brushing teeth and the occurrence of gingivitis disease ($p\text{-value} = 0.003$), there was correlation between the awareness and the occurrence of gingivitis disease ($p\text{-value} = 0.000$). Based on the multivariate analysis, habit and knowledge were the most influential values among on the incidence of gingivitis in junior high school students of Darul Aman Lengkese Islamic Boarding School in Takalar Regency.

Keywords: *gingivitis disease; oral hygiene; tooth brushing habits*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu suplemen dari kesehatan umum lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang tidak terpelihara dengan baik dapat mengganggu kemampuan bicara, mengunyah, kepercayaan diri, dan kesehatan umum sehingga mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Salah satu masalah kesehatan yang dikeluhkan masyarakat yaitu masalah gigi dan mulut. Masalah gigi dan mulut di Indonesia meningkat dari 23,4% (2007) menjadi 25,9% (2013). Masalah yang paling umum adalah kemungkinan kerusakan gigi dan penyakit periodontal yang dapat mengganggu kualitas hidup, dapat dilihat dari jumlah hari hilang dalam kehidupan sehari-hari akibat masalah gigi dan mulut yaitu selama 3,64 (± 4 hari). Penyakit periodontal merupakan penyakit yang disebabkan oleh kerusakan jaringan penyangga gigi dimulai dari peradangan pada gingiva yang sifatnya reversibel lalu bertambah parah hingga terjadi kehilangan jaringan pendukung gigi, penghancuran tulang (periodontitis), sebesar 15% dari populasi di dunia (2010) yang mengalami penyakit periodontal berlanjut menjadi periodontitis parah hingga terjadi kehilangan gigi. (Leni Sang Surya, 2019).

Hasil penelitian Grace M. M. Sompie 2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa studi berdasarkan usia 12, 13 dan 14 tahun mendapat skor tertinggi. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin di SMPN 1 Belopa pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 orang usia 12 tahun (61,5%), 10 orang berusia 13 tahun (58,8%) dan 4 orang berusia 14 tahun (57,1%).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti adalah pengaruh oral hygiene terhadap kejadian penyakit gingivitis. Adapun judul yang diajukan peneliti adalah "Pengaruh Oral Hygiene

Terhadap Kejadian Penyakit Gingivitis pada Siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengese Kabupaten Takalar”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana seluruh variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung. Subjek penelitian ini yaitu siswa siswi kelas VII, VIII dan IX SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengese. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang bersifat primer yaitu data yang didapat dari pemeriksaan yang dilakukan langsung oleh peneliti.

HASIL

Pondok Pesantren Darul Aman Lengese memiliki santri tingkat SMP kelas VII sampai dengan kelas IX yang dimana jumlah sampel kelas VII sebanyak 16 siswa, kelas VII sebanyak 19 siswa dan kelas IX sebanyak 25 siswa.

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan gingivitis, Oral Hygiene (OHI-S), jenis kelamin, usia, kebiasaan dan pengetahuan di SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengese tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Gingivitis		
• Peradangan Ringan	27	45
• Peradangan Sedang	33	55
Total	60	100
Oral Hygiene (OHI-S)		
• Baik	15	25
• Sedang	45	75
Total	60	100
Jenis kelamin		
• Laki-laki	39	65
• Perempuan	21	35
Total	60	100
Usia		
• Remaja awal	15	25
• Remaja tengah	45	75
Total	60	100
Kebiasaan menyikat gigi		
• Baik	50	83,3
• Kurang baik	10	16,7
Total	60	100
Pengetahuan		
• Cukup	18	30
• Kurang	42	70
Total	60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang mengalami gingivitis dengan peradangan ringan sebanyak 27 orang (45%) sedangkan siswa yang mengalami gingivitis dengan peradangan sedang sebanyak 33 orang (55%). oral hygiene (OHI-S) baik sebanyak 15 orang (25,0%), oral hygiene (OHI-S) sedang dan buruk sebanyak 45 orang (75%), dan oral hygiene (OHI-S) buruk sebanyak 5 orang (8,3%). Responden siswa laki-laki sebanyak 39 orang (65%) sedangkan responden siswi

perempuan sebanyak 21 orang (35%). Usia di remaja awal sebanyak 15 orang (25%), sedangkan responden usia diremaja tengah dan akhir sebanyak 45 orang (75%). 50 responden (83,3%) memiliki kebiasaan menyikat gigi baik sedangkan 10 responden (16,7%) memiliki kebiasaan menyikat gigi kurang baik dan 60 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup terhadap kesehatan gigi dan mulut sedangkan 42 responden (70%) memiliki pengetahuan kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh *Oral Hygiene* (OHI-S) terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengese tahun 2020

Oral Hygiene (OHI-S)	Gingivitis				Total		Nilai p
	Peradangan ringan		Peradangan sedang				
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Baik	13	86,7	2	13,3	15	100	0,001
Sedang	14	35	31	65	40	100	
Total	27	45	33	55	60	100	

Berdasarkan tabel 2, dari 13 responden yang memiliki *oral hygiene* baik dengan peradangan gingiva ringan sebanyak 86,7% sedangkan 2 responden yang memiliki *oral hygiene* baik dengan peradangan *gingiva* sedang sebanyak 13,3%, dari 14 responden yang memiliki *oral hygiene* sedang dengan peradangan *gingiva* ringan sebanyak 35% sedangkan 26 responden yang mengalami *oral hygiene* sedang dengan peradangan *gingiva* sedang sebanyak 65%

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh hasil pada *yate's Correlation* dengan p-value = 0.001; maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan signifikan antara *oral hygiene* terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengese Kabupaten Takalar.

Tabel 3. Pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengese tahun 2020

Jenis kelamin	Gingivitis				Total		Nilai p
	Peradangan ringan		Peradangan sedang				
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Laki-laki	19	48,7	20	51,3	39	100	0,605
Perempuan	8	38,1	13	61,9	21	100	
Total	27	45	33	55	60	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa 19 responden siswa laki-laki mengalami peradangan *gingiva* ringan sebanyak 48,7% dan 20 responden yang lainnya mengalami peradangan *gingiva* sedang sebanyak 51,3%, sedangkan 8 responden siswi perempuan mengalami peradangan *gingiva* ringan sebanyak 38,1% dan 13 responden siswi perempuan mengalami peradangan *gingiva* sedang sebanyak 61,9%.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh hasil pada *yate's Correlation* dengan p-value = 0.605, maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengese Kabupaten Takalar.

Tabel 4. Pengaruh usia terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengese tahun 2020

Usia	Gingivitis				Total		Nilai p
	Peradangan ringan		Peradangan sedang				
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Remaja awal	12	80	3	20	15	100	0,004
Remaja tengah	15	33,3	30	66,7	40	100	
Total	27	45	33	55	60	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa 12 responden dengan usia di remaja awal mengalami peradangan *gingiva* ringan sebanyak 80% dan 3 responden yang mengalami peradangan *gingiva* sedang sebanyak 20%, dari 15 responden dengan usia di remaja tenagah dan akhir mengalami peradangan *gingiva* ringan sebanyak 33,3% sedangkan 30 responden yang mengalami peradangan *gingiva* sedang sebanyak 66,7% dari 60 responden yang diteliti di SMP Pondeok Pesantren Darul Aman Lengkesse Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh hasil pada *yate's Correlation* dengan p-value = 0,004, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan signifikan antara usia terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkesse Kabupaten Takalar.

Tabel 5. Pengaruh kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkesse tahun 2020

Kebiasaan menyikat gigi	Gingivitis				Total		Nilai p
	Peradangan ringan		Peradangan sedang				
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Baik	18	36	31	64	50	100	0,003
Kurang baik	9	90	1	10	10	100	
Total	27	45	33	55	60	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa 18 responden yang memiliki kebiasaan baik dengan peradangan *gingiva* ringan sebanyak 36% dan 32 responden yang mengalami peradangan *gingiva* sedang sebanyak 64%, dan 9 responden yang memiliki kebiasaan kurang baik dengan peradangan *gingiva* ringan sebanyak 90% sedangkan 1 responden yang mengalami peradangan *gingiva* sedang sebanyak 10%, dari 60 responden yang diteliti di SMP Pondeok Pesantren Darul Aman Lengkesse Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* ada 1 cell yang mempunyai nilai expected (50%) dan diperoleh p-value = 0,003; dari hasil uji Fisher's Exact Test, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan signifikan antara kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkesse Kabupaten Takalar.

Tabel 6. Pengaruh pengetahuan terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkesse tahun 2020

Pengetahuan	Gingivitis				Total		Nilai p
	Peradangan ringan		Peradangan sedang				
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
Cukup	17	94,1	1	5,6	18	100	0,000
Kurang	10	23,8	32	76,2	42	100	
Total	27	45	33	55	60	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa 94,1% (17 responden) dengan pengetahuan cukup dan memiliki peradangan *gingiva* ringan, 5,6% (1 responden) dengan pengetahuan cukup yang mengalami peradangan *gingiva* sedang dan 24,8% (10 responden) dengan pengetahuan kurang dan memiliki peradangan *gingiva* ringan, sedangkan 76,2% (32 responden) dengan pengetahuan kurang dan mengalami peradangan *gingiva* sedang, dari 60 responden yang diteliti di SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkesse Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh hasil pada *yate's Correlation* dengan p-value = 0,000, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkesse Kabupaten Takalar.

Analisis Multivariat

Berdasarkan tabel 7 *variables in the equation* yang merupakan tabel utama dari hasil analisis data menggunakan regresi logistic berganda. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai constant (B_0) = (- 0,616). Nilai koefisien regresi logistic untuk variabel *oral hygiene* (B_1) = (-1,085), jenis kelamin (B_2) = (0,258), usia (B_3)= (-1,430), kebiasaan menyikat gigi (B_4) = (2,547), pengetahuan (B_5) = (3,903). Nilai p masing- masing variabel independent yaitu Oral Hygiene = (0,334), Jenis Kelamin = (0,773), Usia = (0,171), Kebiasaan Menyikat Gigi = (0,055), dan Pengetahuan = (0,001), Dengan memperhatikan nilai p variabel pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, yang mempunyai nilai $p < (\alpha = 0,05)$ berarti variabel pengetahuan yang berpengaruh terhadap Kejadian Penyakit Gingivitis pada Siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes Kabupaten Takalar.

Tabel 7. Analisis regresi logistik factor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit gingivitis pada Siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes

Variables in the equation		B	SE	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% CI for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1a	OHI-S	-1,085	1,123	0,935	1	0,334	0,338	0,037	3,049
	Jenis kelamin	0,258	0,892	0,083	1	0,773	1,294	0,225	7,436
	Usia	-1,430	1,045	1,870	1	0,171	0,239	0,031	1,858
	Kebiasaan	2,547	1,325	3,696	1	0,055	12,765	0,951	171,260
	Pengetahuan	-3,904	10,091	10,091	1	0,001	0,020	0,002	0,224
	Constant	-0,616	0,241	0,241	1	0,624	0,540		

PEMBAHASAN

Pengaruh Oral Hygiene Terhadap Penyakit Gingivitis

Oral Hygiene dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, karena beberapa masalah pada gigi dan mulut timbul dikarenakan kurang memperhatikan dan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Jadi kesadaran untuk menjaga *oral hygiene* sangat penting dalam kehidupan kita. Menurut Clark, *Oral hygiene* merupakan suatu tindakan pembersihan untuk menyegarkan mulut, gigi dan gusi.

Berdasarkan uji *Chi-square* yang telah dilakukan menjelaskan bahwa dengan kondisi *oral hygiene* yang baik dapat mengalami juga peradangan sedang, karena kurangnya perhatian responden pada kebersihan gigi dan mulutnya sehingga peradangan gusi dapat terjadi. Begitu juga dengan kondisi *oral hygiene* sedang yang menyatakan bahwa tidak hanya peradangan sedang yang dapat terjadi pada responden tetapi *oral hygiene* sedang dapat mengalami peradangan ringan juga itu disebabkan karena kesadaran responden terhadap kebersihan gigi dan mulutnya lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Rosmalia dan Minarni (2018) yang menyatakan bahwa *oral hygiene* memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyakit gingivitis dalam judul Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut dan Kondisi *Gingiva* Siswa MTsN Tikus Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Penyakit Gingivitis

Jenis kelamin merupakan salah satu factor yang mempengaruhi terjadinya penyakit gingivitis karena hormone perempuan dan laki-laki berbeda.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Akbar Anthonie (2015), yang menyatakan jika perempuan lebih banyak menderita penyakit gingivitis dibandingkan laki-laki, karena berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa 19 responden siswa laki-laki mengalami peradangan *gingiva* ringan sebanyak 48,7% dan 20 responden yang lainnya mengalami peradangan *gingiva* sedang sebanyak 51,3%, sedangkan 8 responden siswi perempuan mengalami peradangan *gingiva* ringan sebanyak 38,1% dan 13 responden siswi perempuan mengalami peradangan *gingiva* sedang sebanyak 61,9%.

Pengaruh Usia Terhadap Penyakit Gingivitis

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit gingivitis karena perubahan hormone dapat dilihat dari usia seorang anak.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa ada Hubungan signifikan antara usia terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes Kabupaten Takalar.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Grace M. M. Sompie (2016) dan Thamrin tahun (2015), yang mengatakan bahwa usia remaja sangat berpengaruh terhadap penyakit Gingivitis.

Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Penyakit Gingivitis

Kebiasaan menyikat gigi adalah salah satu factor yang mepengaruh terjadinya peradangan gusi atau gingivitis karena dengan kebiasaan yg kurang baik dapat mengakibatkan kebersihan gigi dan mulut buruk sehingga terjadi peradangan gusi pada mulut.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes Kabupaten Takalar.

Dari hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Ni Wayan Arini dan Ni Ketut Anggi Rismayanti (2017), tentang kebiasaan menyikat gigi sangat berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut, yang sesuai juga dengan pendapat Laurence Green bahwa kebiasaan (perilaku) memiliki tiga fakto yaitu, faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penyakit Gingivitis

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui panca indera yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ada Hubungan signifikan antara pengetahua terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fara M. Lossu dkk (2015), tentang hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan indeks gingiva yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak begitu berpengaruh secara signifikan pada indeks gingiva.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Ada pengaruh *Oral Hygiene* terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes Kabupaten Takalar.
2. Tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes Kabupaten Takalar.
3. Ada pengaruh usia terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes Kabupaten Takalar.
4. Ada pengaruh kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes Kabupaten Takalar.
5. Ada pengaruh pengetahua terhadap kejadian penyakit *gingivitis* pada siswa SMP Pondok Pesantren Darul Aman Lengkes Kabupaten Takalar.

Saran

1. Para siswa dan siswi harus lebih memperhatikan *oral hygiene*/ kebersihan gigi dan mulutnya, sehingga dapat mengurangi penyakit *gingivitis*.
2. Diharapkan bagi pengasuh pondok pesantren agar lebih memperhatikan kesehatan individu para santri mesk i secara kolektif, menghimbau lebih lanjut kepada para santri agar menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya.
3. Diharapkan bagi Masyarakat untuk memberikan pengawasan dan perhatian terhadap keadaan dan kebersihan gigi dan mulut anak – anaknya.

4. Institusi kesehatan diharapkan mengadakan kerja sama dengan pihak sekolah di bidang Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) agar dapat meningkatkan promosi kesehatan gigi dan mulut pada pelajar SMP berupa penyuluhan mengenai peningkatan dan perbaikan kesehatan gigi dan mulut secara teliti seperti mencegah terjadinya kalkulus serta membersihkan kalkulus atau karang gigi.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat variabel-variabel lain yang dapat berhubungan dengan oral hygiene terhadap kejadian penyakit gingivitis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Augusto R. Elias-Boneta. Karol Ramirez. Sona Rivas-Tumanyan. Margarita Murillo and Milagros J. Toro : Prevalence of gingivitis and calculus in 12-year old Puerto Ricans: a cross-sectional study. BMC Oral Health. J. 2018. Vol. Hal :1-10
2. Birnbaum Warren, 2009, Diagnosis Kelainan Dalam Mulut : Petunjuk bagi Klinisi, EGC. Jakarta.
3. Antonio Magán-Fernández. Francisco O'Valle. Francisco Abadía-Molina. Ricardo Muñoz. Patricia Puga-Guil. Francisco Mesa : Characterization and comparison of neutrophil extracellular traps in gingival samples of periodontitis and gingivitis: A pilot study. Journal of periodontal research. J. 2018. (3). Hal : 1-2
4. Dr. Saima Sultan*, MDS. Oral Hygiene Status and Prevalence of Gingival Diseases in
5. 11 to 13 Year Children in Srinagar, INDIA. Scholars Journal of Dental Sciences (SJDS). J. 2018. (3). Hal : 192
6. drg. Siti Yundali Hongini, Dr. Mac Aditiawarman, S.H., M.Hum, 2017, Kesehatan Gigi dan Mulut, PRC (Pustaka Reka Cipta). Bandung.
7. Hubungan Pelaksanaan Oral Hygiene dengan Kejadian Infeksi Rongga Mulut pada Pasien dengan Penurunan Kesadaran Di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan (Nixson Manurung, 2016)
8. Jurnal Edu Health, Vol. 5 No. 1, April 2015 28 Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kemampuan Teknikal Perawat dalam Pelaksanaan Oral Hygiene pada Penderita Stroke Abdul Ghofar¹, Mokhamad Imam Subeqi¹
9. Jurnal Keperawatan GSH Vol 6 No 2 Juli 2017
10. ISSN 2088-2734 Penyuluhan Kesehatan Tentang PHBS (Oral Hygiene), Trisnowati Page 1 Penyuluhan Kesehatan Tentang PHBS (Oral Hygiene) Tatik Trisnowati
11. Jurnal Perawat Indonesia, Volume 1 No 2, Hal 48-53, November 2017 Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah Gambaran Pelaksanaan Tindakan Oral Hygiene Pada Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Setianingsih¹, Febi Riandhyanita¹,
12. Ahmad Asyrof¹
13. Jurnal e-GiGi (eG), Volume 4 Nomor 2, Juli- Desember 2016 160 Status periodontal pelajar umur 12 – 14 tahun di SMP Negeri 2 Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan (Grace M. M. Sompie Christy N. Mintjelungan Juliatri)
14. Leonardo Trombelli. Roberto Farina. Cléverson
15. O. Silva. Dimitris N. Tatakis : Plaque- induced gingivitis: Case definition and diagnostic considerations. Journal of periodontology. J. 2017. (3) Hal : 46-47
16. Manson J.D, eley B.M., 2015, Buku Ajar Periodonti, Hipokrates. Jakarta.
17. Megananda Hiranya Putri, drg., M.Kes. eliza Herijulianti, drg., M.Pd, Neneng Nurjannah, drg., M.Kes, 2015, Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi, Buku Kedokteran EGC. Bandung
18. Peruzzo DC. Gimenes JH. Taiete T. Casarin RCV. Feres M. Sallum EA. Casati MZ. Kantovist KR. Dll : Impact of smoking on experimental gingivitis A clinic microbiological and immunological propective study. Journal of periodontology. J. 2016. Vol. Hal : 1-2
19. P,K, Sreenivasan. K,V,V, Prasad. S, B, Javali : Oral health practices and prevalence of dental plaque and gingivitis among Indian adults. Oral Health and Hygiene. J. 2016.(3). Hal : 1-2
20. Prem K. Sreenivasan. Kakarla V.V. Prasad
21. :Distribution of dental plaque and gingivitis within the dental arches. Journal of International Medical Research. J. 2017. (2). Hal : 2-3
22. Shinya Murakami. Brian L. Mealey. Angelo Mariotti. L.C. Chapple : Dental plaque– induced gingival conditions. American Academy of Periodontology and European Federation of Periodontology. J. 2018. (4). Hal : 18-19
23. Stang. 2018. Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Mitra Wacana Media: Jakarta

24. S. Jai Karthik. Shajith Anoop. R, Suresh Kumar. and M. V. Usha Rani : Predictors for Gingival Index in Middle-Aged Asian Indians with Type 2 Diabetes from South India:A Cross- Sectional Observational Study. Hindawi e Scientific World Journal. J. 2018. (4). Hal : 1-2
25. Tamara Pawlaczyk-Kamieńska. Natalia Torlińska-Walkowiak. Maria Borysewicz-Lewicka : The relationship between oral hygiene level and gingivitis in children. Advances in Clinical and Experimental Medicine. J. 2018. (4). Hal : 1-3
26. Z. Irma Indah, Intan Ayu S., 2015, Penyakit Gigi, Mulut dan THT, NuMed (Nuha Media). Yogyakarta